



Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Ulil Albab Nw Gegek

¹Purnawarman, ²Sukran Makmun

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

¹purnawarman@rocketmail.com, ²Sukronmakmun247@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:25-06-2022

Disetujui:30-07-2022

Kata Kunci:

kooperatif, stad, teks negosiasi

Keywords:

cooperative, stad, writin, negotiating texts

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Ulil Albab NW Gegek. Pembelajaran menulis teks negosiasi masih dilaksanakan secara individual dan klasikal, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mengemukakan ide mereka ke dalam teks yang dibuat. Oleh karena itu peneliti mencoba mengajarkan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tujuan supaya siswa lebih aktif dalam belajar serta lebih efektif dalam menulis teks negosiasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Ulil Albab NW Gegek. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen one group pre-test dan post-test. Jumlah populasi sebanyak 27 siswa. Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dalam menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Ulil Albab NW Gegek.

Abstract. This research was conducted in class X SMK Ulil Albab NW Gegek. Learning to write negotiating texts is still carried out individually and classically, thus making students less active in expressing their ideas into the texts that they make. Therefore, the researcher tries to teach student to write negotiating texts with the STAD type cooperative learning model with the aim that students are more active in learning and more effective in writing negotiating texts. The purpose of this research was to determine the effectiveness of the STAD type cooperative learning model in learning to write negotiating texts in class X SMK Ulil Albab NW Gegek. This research uses an experimental research type of one group pre-test and post-test. The total population is 27 students. Furthermore, the conclusion obtained from this study is that the use of the STAD type of cooperative learning model is more effective in writing negotiating texts for class X students of SMK Ulil Albab NW Gegek.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.10483>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekedar proses

pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan supaya siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Selain itu, Tarigan

(1981:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berinteraksi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Ada beberapa kendala yang membuat siswa kurang mampu menulis teks negosiasi dengan baik. Guru yang seharusnya sebagai fasilitator di dalam kelas masih memakai metode ceramah atau metode konvensional sehingga membuat siswa yang diajar cepat merasa bosan. Selain itu juga, guru menggunakan sistem belajar klasikal atau sistem belajar individual, hal itu juga membuat siswa kurang aktif dalam menuangkan ide. Situasi tersebut menuntut guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat, supaya minat siswa lebih baik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhayati (2011:69) "Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat merancang dan menggunakan strategi yang tepat untuk tiap-tiap materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien, dan anak didik dapat memiliki pemahaman yang baik dan bermakna terhadap materi pembelajaran yang disajikan.

Upaya mengatasi permasalahan di atas adalah dengan cara mengubah model pembelajaran. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan saling bergantung secara positif antar satu dengan yang lain dalam konteks struktur tugas dan struktur tujuan. Tujuan pembelajaran ini adalah bagaimana supaya materi pelajaran bisa dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerja sama untuk mencapai sasaran-sasaran pembelajaran. Tujuan kelompok dan tanggung jawab individu menjadi 2 faktor utama yang menentukan sukses tidaknya pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan di dalam kelas. Tujuan setiap kelompok menjadi penting untuk memotivasi siswa agar saling peduli pada pembelajarannya sendiri. Mereka harus meyakini bahwa mereka mampu mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-temannya yang lain juga mampu mencapai tujuan tersebut. Tidak boleh

ada satu siswa yang dominan dalam satu kelompok, sementara siswa lain justru bersifat pasif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Ulil Abab NW Gegek. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Ulil Albab NW Gegek?

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) berpendapat bahwa "*One group pre-test post test design* adalah eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui secara pasti karena telah menggunakan tes awal.

Peneliti dalam hal ini menggunakan tes menulis teks negosiasi pada siswa kelas X sebanyak dua kali yaitu (1) tes sebelum kegiatan dilaksanakan, dan (2) tes sesudah diterapkannya pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Berkaitan dengan hal ini, Arikunto (2005:134) mengemukakan, "Instrumen penelitian akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes essay yang dimaksud adalah memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks negosiasi. Aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian yaitu kesesuaian dengan isi dengan permintaan, pemenuhan, penawaran dan kesepakatan. Nilai akhir menulis teks negosiasi adalah jumlah bobot skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis teks negosiasi.

Menurut Margono (2010: 80) mengatakan bahwa, seorang peneliti harus mengidentifikasi variabel-variabel utama dalam penelitian

untuk mengambil kesimpulan teoritis. Peneliti akan merumuskan definisi operasional variabel penelitian untuk memastikan variabel-variabel apa saja yang dilakukan pada penelitian ini. Ada dua variabel didalam penelitian iniyaitu model pembelajaran dan kemampuan menulis teks negosiasi.

Menurut Riyanto (2011: 9) mengemukakan bahwa Variabel adalah gejala objek penelitian. Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa Variabel itu adalah totalitas objek penelitian. Totalitas disini meliputi gejala, fenomena, dan fakta yang diteliti. keseluruhan objek penelitian ini merupakan wujud variabel dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam mengklasifikasikan data dalam penelitian untuk diolah. Adapun alat dan teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mentabulsi skor *pre-test*

Mentabulasi skor *post-test*

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
2. Menghitung rata-rata skor dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*.
3. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*.
4. Menghitung standar error dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*.
5. Mencari perbedaan hasil standar error pada kedua variabel. Data yang telah dikumpul selanjutnya akan dianalisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:
 - Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel.
1. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel, yaitu data *pre-test* dan *post-test*.
Menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

$$\text{Mean (x)} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilanjutkan dengan pembuktian hipotesis maka diperoleh hasil

keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD. Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Sebelum ada pemberian pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dalam kegiatan menulis teks negosiasi, siswa kurang antusias dan aktif dalam menulis teks negosiasi. Siswa juga merasa bosan ketika menulis teks negosiasi secara individu. Walaupun di awal *pre-test* siswa telah mendapat motivasi dan sesi tanya jawab mengenai teks negosiasi, akan tetapi siswa masih terlihat kaku dalam menulis teks negosiasi, sehingga teks yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kemudian saat memasuki kegiatan *post-test*, siswa lebih aktif dan nilai siswa meningkat dibandingkan hasil pretes. Pada saat pretes nilai rata-rata siswa hanya 63,61 meningkat menjadi 77,44 pada saat postes. Selain itu kelompok yang dibentuk secara heterogen juga menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Karena di dalam kelompok siswa saling memberikan motivasi, saling membantu, dan mempunyai tujuan yang sama yakni mampu membuat teks negosiasi dengan baik. Di dalam kegiatan *post-test* guru juga membimbing siswa pada saat menulis. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa serta interaksi antara guru dan siswa mampu menciptakan suasana belajar dalam setiap kelompok menjadi lebih menarik dan aktif. Oleh karena itu, terjadi perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang dicapai siswa.

Berikutnya, kenaikan nilai pada kegiatan *post-test* dikarenakan adanya penggunaan model baru yang digunakan, yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai peminda informasi. Dengan adanya pemberian model kooperatif tipe STAD, maka siswa menjadi lebih terarah dalam menungkan ide dan mengembangkan gagasannya, sehingga pada saat menulis teks negosiasi siswa menjadi lebih lancar. Salah satu faktor yang dapat mempercepat siswa dalam upaya mengenal atau memahami materi dapat disebabkan oleh ketepatan model atau cara penyampaian. Oleh karena itu, guru mutlak dituntut untuk memiliki

kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran secara bervariasi. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam kegiatan menulis teks negosiasi memenuhi fungsinya, yakni meningkatkan keterampilan menulis siswa, sehingga siswa terampil dalam memproduksi teks negosiasi. Perolehan skor *post-test* lebih tinggi daripada perolehan skor *pre-test*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD efektif terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas XI SMK Ulil Albab NW Gegek hal ini dibuktikan dengan perolehan *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel yakni $6,25 > 2,030$, hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Melihat hasil penelitian di yang telah diuraikan di atas maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Keterampilan menulis teks negosiasi sesudah menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 77,44.
2. Keterampilan menulis teks negosiasi siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 63,61.
3. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif digunakan dalam menulis teks negosiasi oleh siswa. Dengan uji *t* diperoleh hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,25 > 2,030$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala SMK Ulil Albab NW Gegek yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian serta memfasilitasi kami selama kegiatan berlangsung sehingga penelitian dan naskah ini dapat terselesaikan dengan baik

REFERENSI

Buku

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [2] Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- [3] Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovativ*. Medan. Media Persada.
- [4] Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Negosiasi Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universita Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Semi, Atar. 1996. *Menulis Efektif*. Padang. Agkasa Raya.
- [6] Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung. Tarsito Bandung
- [7] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- [8] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, edisi Jakarta. Kencana Prenad Media Group.
- [9] Wachidah, Siti. 2004. *Pembelajaran Teks Negosiasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.